

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat dewasa ini telah menciptakan suatu persaingan yang semakin tajam antar perusahaan. Persaingan bagi kelangsungan hidup dan perkembangan menjadi perusahaan besar dalam dunia usaha menjadi tantangan perusahaan dalam operasinya. Dalam menghadapi persaingan tersebut, perusahaan dihadapkan pada tuntutan agar mempunyai keunggulan bersaing baik itu dalam teknologi, produk yang dihasilkan maupun sumber daya manusianya. Namun, untuk memiliki keunggulan itu, perusahaan juga memerlukan investasi besar untuk mewujudkannya dengan kebutuhan dana yang semakin besar pula. Untuk mengatasi ketersediaan dana itu, perusahaan harus mencari sumber-sumber permodalan yang dapat menyediakan dana dalam jumlah besar untuk membiayai investasi baru yang dilakukan perusahaan yang juga semakin besar.

Struktur modal merupakan suatu komposisi sumber dana jangka panjang yang umumnya terdiri dari utang jangka panjang, saham biasa, dan saldo laba. Penggunaan sumber dana tersebut pada operasi perusahaan menimbulkan biaya yang disebut biaya modal. Biaya modal mempunyai arti penting bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan atas struktur modalnya. Perimbangan dalam modal jangka panjang yang optimal dapat menentukan sumber-sumber modal yang selanjutnya akan membentuk struktur modal yang optimal, yaitu struktur modal yang memaksimumkan nilai perusahaan atau harga saham, dan meminimumkan biaya modal. Memaksimumkan nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan manajemen. Pencapaian tujuan tersebut dapat ditunjukkan dengan tingginya harga saham perusahaan dalam perdagangan sahamnya di pasar modal.

Pasar modal selain sebagai sumber pembelanjaan dengan biaya murah juga sebagai media investasi bagi para investor, juga dapat berperan sebagai alat pemantau kinerja perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan harga sahamnya. Setiap perubahan yang terjadi di perusahaan dapat secara langsung mempengaruhi

persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat itu dan lebih jauh juga mempengaruhi prospek usaha dengan prestasi yang akan dicapai oleh perusahaan untuk masa mendatang. Persepsi pasar itu dapat menentukan naik turunnya harga saham perusahaan itu sendiri.

Efisiensi biaya erat kaitannya dengan berbagai kebijakan perusahaan yang salah satunya adalah keputusan dalam membentuk struktur modal. Dalam pembentukan struktur modal ini, perusahaan bisa menggunakan modal sendiri ataupun modal dari pihak luar. Apabila perusahaan tidak memiliki modal sendiri yang cukup dalam pengembangan usaha yang lebih besar maka pilihannya adalah menggunakan modal pihak luar, dimana keputusan menggunakan modal eksternal harus benar-benar dipertimbangkan karena dampaknya adalah perusahaan harus menanggung beban tetap. Perusahaan harus mempertimbangkan banyak hal dalam pembentukan struktur modal, karena pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usaha yang mencerminkan sebagai kebijakan struktur modal.

Berikut ini disajikan mengenai data variabel independen dengan struktur modal dari perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015 - 2016:

Tabel 1. Data Struktur Modal (DER) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015

No	Kode	Tahun		Naik/(Turun)
		2014	2015	
1	AKKU	22.46	2.83	(19.63)
2	AKPI	1.15	1.6	0.45
3	ALDO	1.24	1.14	(0.10)
4	ALMI	4.01	2.87	(1.14)
5	AMFG	0.23	0.26	0.03
6	APLI	0.21	0.39	0.18
7	ARNA	0.38	0.60	0.22
8	BAJA	4.18	4.87	0.69
9	BRNA	2.64	1.20	(1.44)
10	BTON	0.19	0.23	0.04
11	BUDI	1.71	1.95	0.24
12	CPIN	0.91	0.97	0.06
13	CTBN	0.78	0.72	(0.06)
14	EKAD	0.51	0.33	(0.18)
15	ETWA	3.41	7.15	3.74

16	FASW	2.39	1.86	(0.53)
17	FPNI	1.76	1.43	(0.33)
18	IGAR	0.33	0.24	(0.09)
19	IMPC	0.76	0.53	(0.23)
20	INAI	5.15	4.55	(0.60)

Dari 67 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia, hampir 60% struktur modalnya mengalami penurunan. Dilihat pada tabel bahwa penurunan tertinggi terjadi pada perusahaan AKKU yang penurunan struktur modalnya mencapai 19.63, sedangkan penurunan struktur modal yang terendah terjadi pada perusahaan CTBN yaitu sebesar 0.06. Hal tersebut menyebabkan kekurangan modal pada perusahaan dan dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan, hal ini juga akan menyebabkan signal negatif kepada calon investor, sehingga menyebabkan turunnya nilai perusahaan.

Penurunan nilai struktur modal perusahaan dapat di pengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Indikasi penyebab penurunan struktur modal salah satunya adalah struktur aktiva. Struktur aktiva merupakan segala sumber daya dan harta yang dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam operasinya. Apabila struktur aktiva mengalami kenaikan maka struktur modal harus naik juga, dan sebaliknya apabila struktur aktiva mengalami penurunan maka struktur modal juga ikut turun. Sehingga struktur aktiva dan struktur modal biasanya bergerak searah. Berikut disajikan data Struktur Aktiva pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Tabel 2. Data Struktur Aktiva (SA) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015

No	Kode	Tahun		Naik/(Turun)
		2014	2015	
1	AKKU	0.21	13.71	13.5
2	AKPI	0.48	0.59	0.11
3	ALDO	0.31	0.32	0.01
4	ALMI	243.41	361.89	118.48
5	AMFG	0.39	0.43	0.04
6	APLI	0.61	0.55	(0.06)
7	ARNA	584.67	618.39	33.72
8	BAJA	0.31	0.26	(0.05)
9	BRNA	539.22	0.66	(538.56)
10	BTON	0.08	0.07	(0.01)
11	BUDI	0.59	0.52	(0.07)

12	CPIN	0.43	0.45	0.02
13	CTBN	242.76	0.29	(242.47)
14	EKAD	0.26	0.25	(0.01)
15	ETWA	230.55	217.63	(12.92)
16	FASW	0.67	0.70	0.03
17	FPNI	0.50	0.51	0.01
18	IGAR	0.13	0.17	0.04
19	IMPC	229.26	278.11	48.85
20	INAI	0.12	174.4	174.28

Dapat dilihat pada tabel 2 di atas bahwa tidak seluruhnya perusahaan yang mengalami penurunan struktur aktiva. 45% perusahaan mengalami penurunan struktur aktiva. Hal ini menyebabkan perusahaan sulit untuk membayar hutang, karena struktur aktiva berfungsi sebagai jaminan perusahaan untuk membayar hutang.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang. Berikut disajikan data pertumbuhan penjualan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia.

Tabel3. Data Pertumbuhan Penjualan (Sales) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015

No	Kode	Tahun		Naik/ (Turun)
		2014	2015	
1	AKKU	-23.5	-8.86	-14.64
2	AKPI	51.04	40.67	(10.37)
3	ALDO	19.98	24.99	5.01
4	ALMI	3.16	-87.04	(90.2)
5	AMFG	1.056	786.51	(785.454)
6	APLI	6.42	1.24	(5.18)
7	ARNA	35.32	9.51	(25.81)
8	BAJA	7.82	-5.19	(13.01)
9	BRNA	76.68	-1.55	(78.23)
10	BTON	42.39	35.13	(7.26)
11	BUDI	6.81	4.36	(2.45)
12	CPIN	106.52	112.02	5.5
13	CTBN	395.84	148.88	(246.96)
14	EKAD	390.97	417.82	26.85
15	ETWA	-146.45	-136.63	-9.82
16	FASW	35.01	-124.66	(159.67)
17	FPNI	-14.39	7.85	-22.24
18	IGAR	56.47	31.07	(25.4)

19	IMPC	365.16	158.88	(206.28)
20	INAI	69.63	90.33	20.7

Dapat dilihat pada tabel3 di atas hampir seluruh perusahaan dari tahun ketahun mengalami penurunan yang besarnya mencapai 75%. Banyaknya perusahaan yang mengalami penurunan pertumbuhan penjualan akan berdampak negatif bagi perusahaan. Selain itu berakibat pada pendapatan perusahaan yang berkurang dan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan mendapatkan modal, dampak lainnya adalah memberi signal negatif kepada perusahaan tentang kinerja yang tidak baik dan menyebabkan kreditur tidak akan percaya dengan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan sulit mendapatkan utang dari pihak eksternal.

Selanjutnya, faktor likuiditas juga dapat mempengaruhi struktur modal. Likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan 1 tahun. Jatuh tempo utang perusahaan komitmen manajemen sebelumnya dan harus dipenuhi sesuai dengan waktu dan jumlah yang ada dalam perjanjian. Apabila likuiditas mengalami penurunan maka struktur modal mengalami kenaikan, begitu pula sebaliknya apabila likuiditas mengalami peningkatan maka struktur modal mengalami penurunan. Sehingga likuiditas dan struktur modal tidak bergerak searah. Berikut disajikan data likuiditas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia:

Tabel 4. Data Likuiditas (CR) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasardan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2015

No	Kode	Tahun		Naik/ (Turun)
		2014	2015	
1	AKKU	196.66	368.49	171.83
2	AKPI	113.06	103.06	(10)
3	ALDO	132.9	134.44	1.54
4	ALMI	102.47	90.14	(12.33)
5	AMFG	568.44	465.43	(103.01)
6	APLI	287.9	117.85	(170.05)
7	ARNA	160.75	102.07	(58.68)
8	BAJA	83.64	85.77	2.13
9	BRNA	104.67	114.11	9.44
10	BTON	505.54	435.76	(69.78)

11	BUDI	104.59	100.08	(4.51)
12	CPIN	224.07	210.62	(13.45)
13	CTBN	180.07	165.01	(15.06)
14	EKAD	232.96	356.88	123.92
15	ETWA	47.43	38.42	(9.01)
16	FASW	97.66	106.78	9.12
17	FPNI	77.95	88.22	10.27
18	IGAR	412.09	496.1	84.01
19	IMPC	207.78	227.13	19.35
20	INAI	108.35	100.35	(8.00)

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa dari 12 perusahaan sektor industri dasardan kimia ada 9 perusahaan yang mengalami penurunan, penurunan ini berkisar 65%.Penurunan terbesar terjadi pada perusahaan APLI yaitu sebesar 170.05.Akibat terjadinya penurunan likuiditas perusahaan kesulitan menyediakan uang tunai dalam jangka waktu tertentu.Dampak lainnya adalah membuat perusahaan dipandang negatif oleh para calon investor.

Beberapa penelitian yang dilakukan mengenai struktur aktiva,pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal.Masih adanya perbedaan hasil penelitian. Ada beberapa penelitian yang menyatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh dengan Struktur Modal dan juga ada yang mengatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh dengan struktur modal, yaitu diantaranya hasil penelitian yang dilakukan oleh Ichwan (2015), Naibaho, Topowijono & Azizah (2015) dan Nemati & Muhammad (2012) menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Thausyah (2015), dan Pratheepan & Banda (2016) menyatakan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan penjualan yang dilakukan oleh Naibaho, Topowijono & azizah (2015), dan Pratheepan & Banda (2016) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, namun penelitian Habibah (2015), dan Thausyah (2015) mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian terdahulu mengenai Likuiditas yang dilakukan oleh Habibah (2015) mengatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, namun menurut Infantri (2015), dan Nemati & Muhammad (2015)

mengatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan adanya fenomena dan *GAP research* yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **‘Pengaruh Struktur Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)’**.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

- a. Apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- b. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui & menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- b. Untuk mengetahui & menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Untuk mengetahui pengaruh & menganalisis likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

A. Manfaat teoritis

1) Bagi akademisi

Memberikan kontribusi ilmiah dan tambahan bukti empiris dalam bidang keuangan khususnya yang berkaitan dengan struktur aktiva, pertumbuhan penjualan dan likuiditas terhadap struktur modal.

2) Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber kepustakaan dan sebagai bahan acuan terhadap penelitian dimasa yang akan datang.

B. Manfaat praktis

1) Bagi perusahaan

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dan alat informasi bagi manajer keuangan perusahaan dalam hal pengambilan keputusan keuangan dan dalam dasar memberikan masukan terhadap struktur permodalan.

2) Bagi investor dan masyarakat

Memberikan gambaran mengenai analisa struktur modal serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam industri manufaktur di Indonesia. Sehingga investor maupun masyarakat dapat membuat keputusan investasi dan keputusan pendaan yang tepat.